

PROFIL PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN PANGKALANBARU KABUPATEN BANGKA TENGAH

Sasih Karnita Arafatun^{a,1*}, Sri Sugiyarti^{b,2}

^{ab} STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Jln. KH. Ahmad Dahlan, Mangkol, Pangkalanbaru, Pangkalpinang, 33684

¹ sasih.karnitaarafatun@stkipmbb.ac.id; ² sri.sugiyarti@stkipmbb.ac.id

Informasi artikel

Sejarah artikel
Diterima : 27 Juni 2019
Revisi : 13 Juli 2019
Dipublikasikan : 25 Agustus 2019

Kata kunci:

Pembelajaran tematik,
Sekolah dasar
Pangkalanbaru
Bangka tengah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran tematik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Profil pembelajaran tematik yang dideskripsikan di SD Negeri 2 Pangkalanbaru (Jln. Raya Dul RT. 06), SD Negeri 4 Pangkalanbaru (Padang Baru), SD Negeri 11 Pangkalanbaru (Tanjung Gunung), dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru (Ds. Pedindang). Hasil penelitian menunjukkan pemberlakuan kurikulum 2013 di empat sekolah, dimulai tahun 2013. Namun, SD Negeri 2 Pangkalanbaru penerapan kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun 2016, dan SD Negeri 4 Pangkalanbaru mulai diterapkan pada tahun 2014. Dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, terdapat kesulitan dalam pemberian nilai raport siswa, minimnya kemahiran guru senior dalam mengaplikasikan komputer, dan sarana dan prasarana yang belum memadai. Upaya peningkatan kualitas diri dalam pelaksanaan kurikulum 2013, dengan cara memahami bagaimana prosedur dari kurikulum 2013, mengadakan *breafing* dengan guru-guru, mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013, meng-*update* informasi, dan melakukan pembinaan secara berjenjang. Bagi siswa mengalami kesulitan dalam membedakan muatan pembelajarannya dan pembelajaran yang bias (tidak fokus) sehingga sulit dipahami.

Key word:

Thematic learning
Primary School
Pangkalanbaru
Bangka tengah

ABSTRACT

This study aims to determine the description of thematic learning that has been applied in the Public Elementary School District of Pangkalanbaru, Bangka Tengah Regency. The type of research used is qualitative descriptive. The thematic learning profile described in SD Negeri 2 Pangkalanbaru (Jalan Raya Dul RT. 06), SD Negeri 4 Pangkalanbaru (Padang Baru), SD Negeri 11 Pangkalanbaru (Tanjung Gunung), and SD Negeri 13 Pangkalanbaru (Ds. Pedindang). The results showed that the implementation of the 2013 curriculum in four schools began in 2013. However, the SD Negeri 2 Pangkalanbaru implementation of the 2013 curriculum only began in 2016, and SD Negeri 4 Pangkalanbaru began to be implemented in 2014. The impact felt in the implementation of the 2013 curriculum, there were difficulties in providing student report cards, the lack of proficiency of senior teachers in applying computers, and inadequate facilities and infrastructure. Efforts to improve self quality in the implementation of the 2013 curriculum, by understanding how the procedures of the 2013 curriculum, holding interviews with teachers, participating in the 2013 curriculum training activities, updating information, and conducting guidance in stages. For students experiencing difficulties in distinguishing the learning content and learning that is biased (unfocused) so difficult to understand.

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan sering terjadi perubahan-perubahan kurikulum. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah yaitu kurikulum 2013. Pada pendidikan sekolah dasar, pembelajaran yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik sebenarnya bukan merupakan hal yang asing bagi guru karena pada kurikulum sebelumnya, KTSP,

pembelajaran tematik sudah diterapkan. Salah satu perbedaan pembelajaran tematik pada kurikulum KTSP hanya diterapkan pada kelas I, II, dan III, sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran tersebut diterapkan dari kelas I s.d. kelas VI. Hal ini sesuai dengan dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 Tahun 2013 menegaskan bahwa Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Desain tersebut diberlakukan mulai dari kelas I sampai dengan kelas 6.

Pemberlakuan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 sesuai pernyataan Kementerian dan Kebudayaan, Muhammad Nur mengatakan “Kurikulum 2013 akan diberlakukan secara bertahap pada SD serta SMP dan SMA mulai tahun ajaran baru mendatang” (Joewono, 2013). Selanjutnya, pemberlakuan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019, seluruh sekolah wajib menerapkan kurikulum 2013. Plt. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan, Hamid Muhammad mengatakan “Tahun ini adalah tahun terakhir pelatihan dan pendampingan kurikulum 2013. Tahun ini semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013 tanpa terkecuali” (Budi, 2018).

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir dan Hanun Asrohah, 2015). Pembelajaran tematik juga dapat disebut dengan pembelajaran terpadu sebagai terjemahan dari *integrated teaching and learning*. Bahkan ada juga yang menyebutnya dengan *integrated curriculum approach* (pendekatan kurikulum terpadu), atau *a coherent curriculum approach* (pendekatan kurikulum yang koheren).

Berdasarkan revisi tahun 2016, kurikulum 2013 menerapkan sistem pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pembelajaran tematik dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa dan lingkungannya akan memberikan makna bagi siswa karena memenuhi kebutuhan, menarik minat, dan mengembangkan bakat sehingga membantu dalam menyelesaikan masalah di kehidupannya kelak (Aisyah, dkk. 2016).

Pengangkatan tema-tema tersebut akan menjadikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran bermakna sangat mempengaruhi keberhasilan belajar karena dengan pembelajaran tersebut, siswa dapat mengaitkan antara konsep yang dipelajarinya dalam materi pelajaran terhadap kenyataan yang terdapat dalam kehidupannya. Dengan adanya proses tersebut, pengetahuan yang telah didapatkan siswa akan sulit terlupakan. Belajar bukan sekedar menghafal konsep atau fakta (*rote learning*), tetapi berusaha menghubungkan kaitan antar konsep atau fakta yang ada menjadi suatu pemahaman yang utuh sehingga konsep tersebut tidak mudah dilupakan sebagai pengalaman seperti ungkapan “*what I hear, I forget, what I see, I remember, what I do, I understand*”. Artinya, apa yang kita dengar lebih mudah dilupakan, apa yang kita lihat lebih mudah untuk diingat, dan apa yang kita alami lebih mudah untuk dipahami (Prastowo, 2013)

Dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik di sekolah ada beberapa hal yang telah dialami baik guru dan kepala sekolah antara lain: saat pemberlakuan kurikulum 2013, dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, upaya guru meningkatkan kualitas, kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik dan cara mengatasinya. Hal serupa juga dialami oleh guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah.

Penerapan kurikulum 2013 telah di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Pangkalanbaru, kabupaten Bangka Tengah yang sudah berjalan kurang lebih selama 7 tahun sehingga menjadi sesuatu yang menarik untuk memotret bagaimana profil pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah. Profil tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran pembelajaran tematik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah. Dengan melihat profil pembelajaran tematik di sekolah dasar tersebut, terlihat gambaran yang telah dialami dalam hal saat pemberlakuan kurikulum 2013 di sekolah, dampak yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013, upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah

untuk meningkatkan kualitas diri, dan kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran tematik dan cara mengatasinya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenaikarakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan atau menggambarkan profil pembelajaran tematik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah yang dilaksanakan di empat Sekolah Dasar yaitu SD Negeri 2 Pangkalanbaru (Jln. Raya Dul RT. 06), SD Negeri 4 Pangkalanbaru (Padang Baru), SD Negeri II Pangkalanbaru (Tanjung Gunung), dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru (Ds. Pedindang) . Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru (kelas rendah dan kelas tinggi). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, sehingga peneliti mengamati langsung proses pengelolaan pembelajaran tematik yang sedang berlangsung di Sekolah Dasar; wawancara, dilakukan kepada narasumber yaitu kepala sekolah dan guru dengan menggunakan wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan; dokumentasi. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa silabus pembelajaran, RPP dan foto pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknik analisis data mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing*).

Hasil dan pembahasan

Penelitian telah dilakukan di empat sekolah dasar negeri kecamatan Pangkalanbaru, kabupaten Bangka tengah SD Negeri 2 Pangkalanbaru yang beralamatkan di jalan Raya Dul RT 9, Dusun Dul, Kelurahan Dul, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah, berdiri pada 01 Oktober 1980. Jumlah rombongan belajar ada 9 dengan total siswa 298 orang dan total guru 13 orang. Sarana dan prasarana terdapat 9 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan. Status akreditasi B. Pelaksanaan kurikulum 2013 dimulai sejak tahun 2013. Namun, penerapan kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun 2016. SD Negeri 2 Pangkalanbaru termasuk SD yang menjadi pilot *project* kurikulum 2013 yaitu sebagai sekolah dasar percontohan dalam penerapan kurikulum 2013 dan mendapatkan bantuan buku-buku kurikulum 2013 dari pemerintah. Dampak yang dirasakan selama melaksanakan kurikulum 2013 yaitu penerapan kurikulum 2013 tidak semata-mata hanya mengharapkan hasil dari pengetahuan saja, tetapi juga dari sikap dan keterampilan yang dapat dilihat dari pemberian nilai raport siswa terdapat aplikasi-aplikasi sikap dan keterampilan setiap siswa secara berbeda serta memiliki deskripsi tersendiri. Dengan sistem tersebut, guru-guru harus meningkatkan kualitas dalam melaksanakan kurikulum 2013 dan berupaya memahami dan mengerti bagaimana prosedur dari kurikulum 2013 baik dari cara mengajar, penilaian dan sebagainya yang membutuhkan kekreatifan serta inovatif. Setelah itu, kepala sekolah memfasilitasi dengan mengadakan *breafing* dengan guru-guru yang dilakukan seminggu atau sebulan sekali dan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan diknas sesuai kebijakan dan jadwal yang diberikan pemerintah.

Setiap guru yang mempunyai permasalahan tentang pembelajaran di kelas didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian, sedangkan permasalahan tentang kurangnya alat peraga, pihak sekolah selalu berusaha untuk memfasilitasi. Pembelajaran juga dilakukan di luar kelas untuk mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar di kelas. Hal ini juga dapat melatih karakter siswa yaitu ketertiban belajar walaupun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas. Selain itu, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di sekolah untuk mendukung kemampuan siswa dan setiap Jumat diterapkan infaq shodakoh untuk melatih rasa kepedulian siswa yang hasilnya akan digunakan untuk membantu siswa lain yang mengalami musibah. Proses pembelajaran tematik menggunakan buku ajar yang diberikan oleh pemerintah, media pembelajaran dan memaksimalkan fasilitas lain yang mendukung

pembelajaran seperti lingkungan sekitar sebagai objek atau pendukung proses pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan.

Cara yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga melibatkan kemampuan siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor diadakan kerja kelompok dengan pembagian yang heterogen. Siswa dapat berinteraksi dan berpartisipasi dengan teman kelompoknya. Selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa, serta memberikan *reward* yang mendidik terhadap hasil yang memuaskan yang diperoleh siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pasti terdapat kendala baik dari guru maupun siswa. Kendala yang dialami guru lebih ke sistem penilaian yang lebih rumit karena banyak poin-poin yang harus dipenuhi. Hal tersebut dapat teratasi dengan terus memahami dan memperdalam pengetahuan tentang penilaian kurikulum 2013 serta bertanya dengan teman sejawat yang telah memahami cara menilai, sedangkan siswa susah untuk membedakan muatan pembelajarannya sehingga guru harus mengoptimalkan semaksimal mungkin kemampuan dan penggunaan alat peraga/bantu yang ada untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran.

SD Negeri 4 Pangkalan Baru beralamatkan di Padang baru, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah berdiri pada 01 November 1979. Jumlah siswa sebanyak 257 orang. Sarana dan prasarana terdiri dari 8 ruang kelas, 1 ruang laboratorium dan 1 ruang perpustakaan. Status Akreditasi B. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Pangkalanbaru sudah mulai diterapkan pada tahun 2014. Namun dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 masih menyatu dengan KTSP, sedangkan dilaksanakan secara keseluruhan berjalan 2 tahun terakhir. Implementasi kurikulum 2013 berdasarkan dengan tema. Selain itu, guru dituntut untuk lebih menguasai komputer karena semua data harus diinput dalam bentuk digital. Hal itu memunculkan masalah yang dihadapi oleh guru terutama guru yang sudah senior dalam mengoperasikan komputer sehingga dapat menghambat proses pembelajaran dan administrasi. Pada siswa, kurikulum 2013 ditekankan pada karakter siswa, sehingga tidak terlalu fokus pada pengetahuan. Misalnya siswa yang belum mencapai KKM akan dilakukan remedial sampai tercapai, dan untuk siswa yang sudah mencapai kkm dilakukan pengayaan. Permasalahan yang didapat dari siswa, yaitu siswa jarang mengulang pembelajaran di rumah. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara: guru senior akan dibantu oleh staf TU dan untuk siswa, guru akan memberikan PR agar siswa mau belajar kembali di rumah, dan membuat orang tua lebih perhatian terhadap aktivitas siswa di rumah yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Selain itu, Kualitas guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 ini juga selalu ditingkatkan seperti selalu memperhatikan informasi perubahan-perubahan dari pemerintah, misalnya ada revisi-revisi terhadap buku tematik, permendikbud, dll. Sebelum pelaksanaan KBM, guru harus terlebih dahulu mempersiapkan diri mulai dari administrasi seperti Silabus dan RPP kemudian baru analisis materi yang akan diajarkan sehingga guru akan lebih tahu yang harus dilakukan ketika KBM. Kemudian karena implementasi pada tematik ini materinya selalu berkaitan dengan semua muatan, guru hanya merangsang dan menuntut siswa untuk lebih kritis mencari tahu namun disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Dengan begitu karakteristik siswa sendiri bisa dilihat dari segi prestasi yang dicapai siswa, sikap dan aktivitas siswa selama KBM dikelas melalui penilaian K1, K2, K3, dan K4 dari awal siswa masuk sampai pulang. Namun, masih ada kendala yang dihadapi seperti siswa merasa sulit memahami materi karena tidak mengulang pelajarannya di rumah. Dengan begitu pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk memantau dan mengarahkan siswa untuk belajar.

SD Negeri II Pangkalanbaru beralamatkan di Tanjung Gunu, Dusun Tanjung Gunung, Kelurahan Tanjung Gunung, Kecamatan Pangkalan Baru, Kabupaten Bangka Tengah berdiri pada 01 Juli 1973. Jumlah siswa sebanyak 426 orang dan guru sebanyak 15 orang. Sarana dan prasarana yang dimiliki ruang kelas ada 12 ruang dan 1 ruang perpustakaan. Kurikulum 2013 mulai dicanangkan tahun 2012, sehingga sejak pertama pemerintah (Kemendikbud) menerapkan kurikulum 2013, Kabupaten Bangka Tengah merupakan pelopor dari penerapan KI3 di Provinsi Kep. Bangka Belitung. SD Negeri II Pangkalanbaru sebagai ujung tombak dinas pendidikan dalam lini terdepan satuan pendidikan SD, maka pihak sekolah tunduk, taat dan patuh kepada arahan Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bangka Tengah. Kemudian diadakan sosialisasi penancangan Kurikulum 2013 tersebut di Kabupaten. Bangka Tengah melalui suatu forum

pertemuan seluruh kepala sekolah dengan pihak dinas pendidikan.dengan komitmen Kab. Bangka Tengah siap melaksanakan penerapan KI3 secara mandiri.

Penerapan Kurikulum 2013 ditindaklanjuti dengan pelatihan yang dilakukan secara berjenjang. Dimulai dari pelatihan untuk kepala sekolah, kemudian pelatihan untuk guru sebagai pelaksana di satuan pendidikan. Dan selanjutnya dituangkan dalam forum kelompok kerja guru, serta dibahas instrumen-instrumen Kurikulum 2013 tersebut mulai dari bentuk dan format RPP, penilaian, dll.yang berkenaan dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan LPMP Provinsi Kep. Babel. Dampak yang dirasakan selama melaksanakan kurikulum 2013, awalnya terjadi kepanikan sementara, karena suatu perubahan sebesar dan sekecil apapun perubahan pasti berdampak kepada sistem pendidikan itu sendiri. Jadi ketika pertama pelaksanaan Kurikulum 2013 belum langsung menyentuh esensialnya melainkan dimulai dari pengenalan pembiasaan yang berkaitan kepada penguatan karakter, karena sesungguhnya ruh dari Kurikulum 2013 itu adalah pendidikan karakter, literasi, dan pembiasaan. Dimana dalam hal ini bahwa nilai-nilai angka bukan merupakan suatu tolak ukur yang final, jadi penilaian dari Kurikulum 2013 lebih menonjolkan penilaian sikap.Prosedur penilaian terdiri dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga output dari pendidikan kita menjadikan siswa cerdas secara intelektual dan cerdas secara emosional serta sikap.

Cara meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 yaitu melakukan pembinaan secara berjenjang dengan prosedur standar. Dilakukan pembinaan dari tingkat K3S (kelompok kerja kepala sekolah), kemudian Kelompok kerja guru, dan ikut pelatihan di LPMP serta kepala sekolah melakukan monitoring terhadap penerapan Kurikulum 2013, dengan instrumen penilaian yang telah disiapkan oleh LPMP dan kementerian pendidikan. Namun, masih ada beberapa guru yang masih jarang mengikuti kegiatan pelatihan. Kurangnya mengikuti pelatihan menjadikan guru hanya fokus pada buku ajar yang ada, sehingga metode pembelajaran yang digunakan lebih banyak dengan metode ceramah dan penugasan. Selain itu, cara menumbuhkembangkan partisipasi siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik melalui soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terdapat kendala yang dialami guru yaitu sistem penilaian yang rumit dan pembelajaran yang tidak terfokus sehingga sedikit sulit dalam penyampaian materi kepada siswa. Kendala tersebut dapat diatasi dengan memfokuskan pembelajaran per mata pelajaran, sedangkan kendala yang dialami siswa, pembelajaran yang bias (tidak fokus) sehingga sulit dipahami. Guru memaksimalkan penggunaan alat bantu/peraga yang sesuai dengan pembelajaran dan mengulang kembali materi-materi yang belum dipahami siswa.

SD Negeri 13 Pangkalan Baru beralamatkan di Pedindang, Dusun Pedindang, Kelurahan Pedindang, Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah berdiri pada 20 Februari 1965. Jumlah siswa sebanyak 228 orang dan guru sebanyak 10 orang. Sarana dan prasarana terdiri dari 11 ruang kelas dan 1 ruang perpustakaan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDNegeri 13 Pangkalan Baru diterapkan mulai pada tahun 2013. Implementasi kurikulum 2013 ini mula-mula hanya diterapkan pada 4 daerah dari seluruh Indonesia sehingga pada pelaksanaan tahun pertama mengalami beberapa hambatan dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai. Dalam pelaksanaannya, terdapat segi positif dan negatif yang dirasakan oleh pihak sekolah di SD Negeri 13 Pangkalan Baru. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik yang harus menuntut siswa untuk dapat memahami setiap tema yang diajarkan dan siswa tidak boleh tinggal kelas. Padahal hal tersebut dapat mempengaruhi siswa saat Ujian Nasional.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, kualitas guru di SDNegeri 13 Pangkalan Baru dapat selalu ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan seperti pelatihan dan penataran yang diadakan oleh pemerintah.Namun, pelaksanaannya masih belum optimal, seperti ketidaktahuan ketika ada revisi-revisi buku guru Kurikulum 2013. Kemudian terdapat kendala yang lain seperti guru yang kurang menggunakan alat peraga dan media sebagai penunjang KBM dan siswa jarang mengulang pembelajaran dirumah karena keterbatasan buku siswa yang ada. Sebelum pelaksanaan KBM, Guru harus belajar terlebih dahulu

mengenai materi yang akan diajarkan, sehingga apa yang ingin disampaikan sudah tergambar terlebih dahulu dan mempermudah ketika ingin menggunakan media atau alat peraga sebagai penunjang KBM. Dalam Implementasinya sama seperti pembelajaran pada umumnya, hanya saja yang membedakan yaitu pada kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan), penilaiannya juga yang detail dari segi pengetahuan, religius, sikap, dan keterampilan yang harus dinilaisemuanya per masing-masing siswa, dan untuk proses KBM sering menggunakan belajar kelompok. Semuanya disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat.

Dalam proses pembelajaran, pada kelas rendah semua siswa memiliki kesempatan untuk bertanya di setiap KBM dan pada kelas tinggi, siswa belajar kelompok bersama temannya. Melalui kegiatan pembelajaran di kelas rendah dan tinggi, guru dapat mengamati serta menilai siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Negeri 13 Pangkalan Baru, terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu seperti jumlah buku yang terbatas dan siswa yang kadang sulit memahami materi pelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pangkalanbaru, Kabupaten Bangka Tengah dapat disimpulkan bahwa profil pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pemberlakuan kurikulum 2013 di empat sekolah, yaitu SD Negeri 2 Pangkalanbaru, SD Negeri 4 Pangkalanbaru, SD Negeri II Pangkalanbaru, dan SD Negeri 13 Pangkalanbaru dimulai tahun 2013. Namun, di SD Negeri 2 pangkalanbaru penerapan kurikulum 2013 baru dimulai pada tahun 2016, sedangkan di SD Negeri 4 Pangkalanbaru penerapan kurikulum 2013 mulai diterapkan pada tahun 2014 dan masih bercampur dengan KTSP. Pada tahun 2017, penerapan Kurikulum 2013 di SD Negeri 4 Pangkalanbaru telah dilaksanakan secara keseluruhan.
2. Dampak yang dirasakandalam pelaksanaan kurikulum 2013, di SD Negeri 2 Pangkalanbaru, kesulitan dalam pemberian nilai raport siswa yang terdapat aplikasi-aplikasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setiap siswa yang berbeda serta memiliki deskripsi tersendiri. Di SD Negeri 4 Pangkalanbaru, minimnya kemahiran guru senior dalam mengaplikasikan komputer. Di SD Negeri II Pangkalanbaru, pada tahapan awal, pelaksanaan kurikulum 2013 belum langsung menyentuh esensialnya melainkan dimulai dari pengenalan pembiasaan yang berkaitan kepada penguatan karakter. Di SD Negeri 13 Pangkalanbaru, pada tahun pertama mengalami beberapa hambatan dari segi sarana dan prasarana yang belum memadai. Dalam penerapan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat memahami setiap tema yang diajarkan dan siswa tidak boleh tinggal kelas dan siswa jarang mengulangi pembelajaran di rumah.
3. Upaya peningkatan kualitas diri dalam pelaksanaan kurikulum 2013, SD Negeri 2 Pangkalanbaru dengan cara memahami dan mengerti bagaimana prosedur dari kurikulum 2013 baik dari cara mengajar, penilaian dan sebagainya yang membutuhkan kekreatifan serta inovatif, *breafing* dengan guru-guru yang dilakukan seminggu atau sebulan sekali dan mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum 2013 yang diselenggarakan diknas sesuai kebijakan dan jadwal yang diberikan pemerintah. SD Negeri 4 Pangkalanbaru, lebih *update* dalam memperhatikan informasi perubahan dari pemerintah, seperti adanya revisi-revisi terhadap buku tematik, permendikbud, dll. SD Negeri II Pangkalanbaru, melakukan pembinaan secara berjenjang dengan prosedur standar. Dilakukan pembinaan dari tingkat K3S (kelompok kerja kepala sekolah), kemudian Kelompok kerja guru, dan ikut pelatihan di LPMP serta kepala sekolah melakukan monitoring terhadap penerapan Kurikulum 2013, dengan instrumen penilaian yang telah disiapkan oleh LPMP dan kementerian pendidikan. Namun, masih ada beberapa guru yang masih jarang mengikuti kegiatan pelatihan. SD Negeri 13 Pangkalan Baru, mengikuti kegiatan seperti pelatihan dan penataran yang diadakan oleh pemerintah. Namun, pelaksanaannya masih belum optimal, seperti ketidaktahuan ketika ada revisi-revisi buku guru Kurikulum 2013.

4. Kendala yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran tematik di empat sekolah, yaitu sistem penilaian yang lebih rumit karena banyak poin-poin yang harus dipenuhi dan sarana yang belum memadai seperti terbatasnya buku siswa, sedangkan kendala yang dialami siswa, yaitu siswa susah untuk membedakan muatan pembelajarannya dan pembelajaran yang bias (tidak fokus) sehingga sulit dipahami. Masing-masing sekolah dapat mengatasi kendala yang dialami dengan cara mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan memaksimalkan penggunaan alat peraga.

Referensi

- Aisyah, Dwi Wahyuning, Muhana Gipayana, Ery Tri Djatmika. (2016). "Mengembangkan Kememaknaan Belajar dengan Rancangan Pembelajaran Tematik Bercirikan Quantum Teaching". Seminar Nasional: *Pengembangan Profesionalisme Pendidik untuk Membangun Karakter Anak Bangsa*. Vol 2 November 2016.
- Budi, Kurniasih. (2018). *Tahun Ajaran Baru, Sekolah Wajib Terapkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kompas, Sabtu, 30 Juni.
- Joewono, Benny N. (2013). *Kurikulum 2013 Diberlakukan Secara Bertahap*. Jakarta: Kompas, Rabu, 13 Februari.
- Kadir, Abdul dan Hanun Asrohah. (2015). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Prastowo, Andi. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_67_13_lampiran.pdf